

KONSTRUKSI DAN HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP JARING INSANG (GILL NET) YANG BEROPERASI DI DESA SEMERAP KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI

Dobid Idma Wijaya¹, Syafrialdi² dan Mohd. Yusuf Amrullah²

¹Mahasiswa Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan, Universitas Muara Bungo-Jambi

²Staf Pengajar Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan, Universitas Muara Bungo-Jambi

*Email: syafrialdi_umb@ymail.com

ABSTRAK

Jaring insang banyak digunakan nelayan Desa Semerap untuk menangkap ikan di Danau Kerinci. Beragamnya bentuk konstruksi, penempatan jaring dan jumlah lembaran jaring diduga dapat mempengaruhi hasil tangkapan terhadap jumlah, ukuran, berat, panjang dan tinggi ikan. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi konstruksi dan menganalisis jenis-jenis ikan yang tertangkap pada jaring insang yang beroperasi di Desa Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi jaring insang yang beroperasi di Desa Semerap Kabupaten Kerinci didapatkan dimensi yang relatif sama, hanya perbedaan yang mencolok seperti ukuran *mesh size*, daerah penangkapan, ukuran pemberat yang digunakan, waktu pengoperasian, dan ikan target. Jenis ikan yang tertangkap didominasi oleh nila, barau, betok/puyu, sepat, dan seluang.

Kata Kunci: Desa Semerap, Danau Kerinci, Jaring Insang, Konstruksi, Hasil Tangkapan

ABSTRACT

Gill nets are widely used by Semerap Village fishermen to catch fish in Lake Kerinci. Various forms of construction, placement of nets, and the number of sheets of nets are thought to influence the catch on the fish's number, size, weight, length, and height. The research objectives were to identify the construction and analyze the types of fish caught in gill nets operating in Semerap Village, Kerinci District, Jambi Province. The research method used is survey and observation. The results showed that the construction of gill nets operating in Semerap Village, Kerinci Regency obtained relatively the same dimensions, with only striking differences such as mesh size, fishing area, ballast size used, operating time, and target fish. The types of fish caught were dominated by *Tilapia*, *Hampala Sp.*, *Anabas Sp.*, *Trichogaster Sp.*, and *Rasbora Sp.*

Keywords: Semerap Village, Lake Kerinci, Gill Net, Construction, Catches

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Danau Kerinci memiliki luas 4.370 hektar dengan kedalaman 110 m dan terletak pada ketinggian lebih kurang 800 m dari permukaan laut. Secara geografis Danau Kerinci terletak pada 2° 08' 58, 72" LU dan 101° 29' 19, 02" BT. Danau Kerinci berada pada dua kecamatan yaitu Danau Kerinci dan Keliling Danau (BAPPEDA Kabupaten Kerinci, 2013).

Danau Kerinci di manfaatkan untuk berbagai kepentingan seperti perikanan tangkap dan budidaya, di dalam RPP (Rencana Pengelolaan Perikanan Danau Kerinci) Hartoto *et al.*, (2002) menyatakan bahwa kegiatan penangkapan ikan di Danau Kerinci memenuhi sedikitnya 20% kebutuhan konsumsi bagi masyarakat setempat. Sedangkan menurut Samuel *et al.*, (2013) berdasarkan bioekologi dan

kajian stok ikan di Danau Kerinci memperkirakan potensi produksi ikan berkisar antara 219-392 kg/ha/tahun dengan angka rata-rata 307 kg/ha/tahun (1.287 ton/tahun). Jenis ikan dan udang yang teridentifikasi di Danau Kerinci terdiri dari 16 jenis ikan dan 2 jenis udang. Dari 16 jenis ikan, hanya 3 jenis yang dominan yaitu : nila (*Oreochromis niloticus*), barau (*Hampala macrolepidota*) dan medik (*Osteochilus waandersii*) (Samuel *et al.*, 2013).

Salah satu alat tangkap ikan yang banyak digunakan nelayan Desa Semerap Kabupaten Kerinci yaitu jaring insang (*gill net*). Pembuatannya pun masih dirakit secara tradisional atau berdasarkan pengalaman turun temurun. Menurut Basri, (2009) perakitan secara tradisional yang dipadukan dengan teknik perhitungan dan penggambaran yang baik, maka akan mendapatkan hasil tangkapan ikan yang cukup maksimal. Perkembangan konstruksi jaring insang terus mengalami modifikasi dalam penggunaannya, sehingga peningkatan jumlah unitnya juga bertambah (Dinas Perikanan Kab. Kerinci 2017). Sebab utamanya karena bahan-bahan untuk pembuatan alat tangkap jaring insang mudah diperoleh, relatif murah dan konstruksinya mudah dibuat.

Dilihat pengoperasiannya jaring insang terdiri dari beberapa jenis diantaranya jaring insang permukaan (*surface gill net*), jaring insang hanyut (*drift bottom gill net*), jaring insang dasar (*bottom gill net*) dan jaring insang lingkaran (*encircling gill net*). Berdasarkan kedudukan atau posisinya yaitu ada di lapisan permukaan perairan (*surface*), lapisan tengah perairan (*middle*) dan menetap di dasar (*fixed*). Jika dilihat berdasarkan jumlah lembaran jaring maka dapat dikelompokkan yaitu, jaring insang tunggal (jaring satu lapis) dan jaring insang rangkap/tiga lapis (*trammel net*). Beragamnya bentuk konstruksi, penempatan jaring dan jumlah lembaran jaring diduga dapat mempengaruhi hasil tangkapan terhadap jumlah, ukuran, berat,

panjang dan tinggi ikan (Miranti, 2007; Irgan *et al.*, 2018; Kholis *et al.*, 2018). Berdasarkan hal itu penelitian bertujuan mengidentifikasi konstruksi dan menganalisis jenis-jenis ikan yang tertangkap pada jaring insang yang beroperasi di Desa Semerap Kabupaten Kerinci.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022. Tempat penelitian berlokasi di Desa Semerap Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang akan digunakan selama proses penelitian yaitu kamera, meteran, timbangan, alat tulis, jangka sorong, laptop beserta pendukung lainnya. Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah sampel jaring insang.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan observasi. Data terdiri dari primer dan sekunder. Data primer yaitu dengan melakukan pengamatan dan pengukuran langsung terhadap alat tangkap jaring insang yang ditinjau dari konstruksi dan jenis-jenis ikan hasil tangkapannya. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengamati beberapa jaring insang milik nelayan di lapangan. Selain itu data primer juga diperoleh melalui wawancara langsung kepada nelayan yang merupakan pemilik alat tangkap. Sedangkan data sekunder yang didapatkan dengan melakukan penelusuran pustaka berupa referensi dari hasil penelitian, maupun jurnal penelitian serta dari dinas dan instansi terkait

Analisis Data

Data di analisis secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara detail konstruksi jaring insang yang didapatkan berdasarkan fakta di lapangan beserta hasil

tangkapannya, kemudian dikelompokkan dalam bentuk tabel dan digambar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

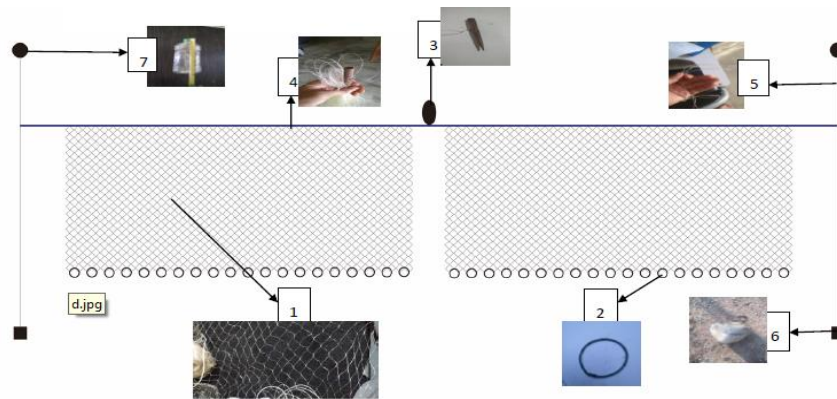
Konstruksi Jaring Insang

Alat tangkap jaring insang banyak digunakan nelayan tradisional maupun nelayan modern dikarenakan sangat praktis dan ramah terhadap lingkungan. Konstruksi

jaring insang di Desa Semerap dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil identifikasi jaring insang di lapangan didapatkan dimensi yang relatif sama, hanya ukuran mata jaring berbeda yang disesuaikan dengan jenis ikan yang akan ditangkap. Hasil pengamatan dan pengukuran alat tangkap jaring insang yang beroperasi di Desa Semerap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontruksi Alat Tangkap Jaring Insang di Desa Semerap

No	Bagian Kontruksi	Spesifikasi	Jaring Insang (Gillnet)				
			Gillnet A (Mesh Size: 5 Inci)	Gillnet B (Mesh Size: 2,6 Inci)	Gillnet C (Mesh Size: 1 Inci)	Gillnet D (Mesh Size: 0,9 Inci)	Gillnet E (Mesh Size: 0,5 Inci)
1	Badan Jaring	- Bahan	Monofilament	Monofilament	Monofilament	Monofilament	Monofilament
		- No Benang	0,30 mm	0,30 mm	0,30 mm	0,30 mm	0,30 mm
		- Jumlah Mata Jaring ke arah Dalam (Vertikal)	28 mata jaring	35 mata jaring	32 mata jaring	60 mata jaring	50 mata jaring
		- Panjang jaring ke arah dalam (Vertikal)	1,73 m	60 cm	58 cm	53 cm	46 cm
		- Jumlah Mata Jaring ke arah Panjang (Horizontal)	550 mata jaring	900 mata jaring	1200 mata jaring	1800 mata jaring	1850 mata jaring
		- Panjang jaring (Horizontal)	15 m	15 m	15 m	15 m	15 m
2	Tali Ris Atas	- Bahan	Monofilament	Monofilament	Monofilament	Monofilament	Monofilament
		- Warna	Transparan	Transparan	Transparan	Transparan	Transparan
		- Ø =	1.10 m/m	1.10 m/m	1.10 m/m	1.10 m/m	1.10 m/m
		- Panjang	17 m	17 m	17 m	17 m	17
3	Tali Ris Bawah	- Bahan	-	-	-	-	-
		- Warna	-	-	-	-	-
		- Ø =	-	-	-	-	-
		- Panjang	-	-	-	-	-
4	Tali Pelampung	- Bahan	-	-	-	-	-
		- Warna	-	-	-	-	-
		- Ø =	-	-	-	-	-
		- Panjang	-	-	-	-	-
5	Pelampung	- Bahan	-	-	-	-	-
		- Warna	-	-	-	-	-
		- Panjang	-	-	-	-	-
		- Jumlah	-	-	-	-	-
6	Pemberat	- Jarak pelampung	-	-	-	-	-
		- Bahan	Kawat 2 mm	Kawat 2 mm	Kawat 2 mm	Kawat 2 mm	Kawat 2 mm
		- Berat	7,9 gram	3,8 gram	2,1 gram	1,9 gram	1,8 gram
		- Jumlah	8 buah	12 buah	18 buah	14 buah	14 buah
7	Pelampung Tanda	- Jarak pemberat	200 cm	140 cm	70 cm	60 cm	70 cm
		- Bentuk	Bulat	Bulat	Bulat	Bulat	Bulat
		- Jumlah	2 buah	2 buah	2 buah	2 buah	2 buah
		- Bahan	Aqua/botol plastik	Aqua/botol plastik	Aqua/botol plastik	Aqua/botol plastik	Aqua/botol plastik
8	Tali Slambar	- Bentuk	Bulat	Bulat	Bulat	Bulat	Bulat
		- Bahan	Monofilament	Monofilament	Monofilament	Monofilament	Monofilament
		- Warna	Transparan	Transparan	Transparan	Transparan	Transparan
		- Ø =	1.10 m/m	1.10 m/m	1.10 m/m	1.10 m/m	1.10 m/m
		- Panjang	50 cm	50 cm	50 cm	50 cm	50 cm
		- Pilinan	-	-	-	-	-



- Keterangan:
1. Badan Jaring
 2. Pemberat
 3. Penyambung Antar Jaring
 4. Tali Kis Atas
 5. Tali Bemberat Tanda
 6. Pemberat Tanda
 7. Pelampung Tanda

Gambar 1. Konstruksi Jaring Insang di Desa Semerap

1. Bahan Jaring

Bahan jaring insang yang di gunakan yaitu nilon monofilament, *mesh size gillnet A* 5 inci, *gillnet B* 2,6 inci, *gillnet C* 1 inci, *gillnet D* 0,9 inci dan *gillnet E* 0,5 inci dengan nomor benang yang di gunakan yaitu *twine*: 0,30 mm, *quality*: y k, *depth*: 70 md dan *length*: 80 yds merk jaring yang di gunakan yaitu shark.

2. Badan jaring

Jaring insang yang umum digunakan bentuknya empat persegi panjang dimana mata jaring dari bagian utama ukurannya sama, jumlah mata jaring kearah panjang atau kearah horizontal (*Mesh Lenght (ML)*) jauh lebih banyak dari pada jumlah mata jaring kearah vertikal atau kearah dalam (*Mesh Dept (MD)*), pada bagian atasnya dilengkapi dengan beberapa pelampung (*floats*) dan di bagian bawah dilengkapi dengan beberapa pemberat (*sinkers*) sehingga dapat di pasang di daerah penangkapan dalam keadaan tegak (Martasuganda, 2008).

Pemakaian jaring insang tergantung daerah penangkapannya dan jenis ikan yang ingin ditangkap. Penamaan jaring insang pun dipengaruhi oleh kebiasaan nelayan setempat, ada yang memberi nama sesuai jenis ikan yang tertangkap, ada pula yang memberi nama sesuai dengan letak *fishing*

ground (Lusitameilana, 2011). Di Desa Semerap terdapat 5 jenis jaring insang yang berbeda di gunakan oleh nelayan yaitu: **Gillnet A** (5 inci) jumlah mata jaring arah vertikal (*mesh dept (MD)*) terdapat 28 mata jaring, dengan panjang jaring arah vertikal (*mesh dept (MD)*) 1,73 m, jumlah mata jaring arah horizontal (*mesh lenght (ML)*) terdapat 550 mata jaring dan panjang jaring arah horizontal (*mesh lenght (ML)*) 15m. **Gillnet B** (2,6 inci) Jumlah mata jaring arah vertikal (*mesh dept (MD)*) terdapat 35 mata jaring, dengan panjang jaring arah vertikal (*mesh dept (MD)*) 60 cm, jumlah mata jaring arah horizontal (*mesh lenght (ML)*) terdapat 900 mata jaring dan panjang jaring arah horizontal (*mesh lenght (ML)*) 15m. **Gillnet C** (1 inci) jumlah mata jaring arah vertikal (*mesh dept (MD)*) terdapat 32 mata jaring, dengan panjang jaring arah vertikal (*mesh dept (MD)*) 58 cm, jumlah mata jaring arah horizontal (*mesh lenght (ML)*) terdapat 1200 mata jaring dan panjang jaring arah horizontal (*mesh lenght (ML)*) 15m. **Gillnet D** (0,9 inci) jumlah mata jaring arah vertikal (*mesh dept (MD)*) terdapat 60 mata jaring, dengan panjang jaring arah vertikal (*mesh dept (MD)*) 53 cm, jumlah mata jaring arah horizontal (*mesh lenght (ML)*) terdapat 1800 mata jaring dan panjang jaring arah horizontal (*mesh lenght (ML)*) 15m. **Gillnet E** (0,5 inci) jumlah mata jaring arah vertikal

(*mesh dept (MD)*) terdapat 50 mata jaring, dengan panjang jaring arah vertikal (*mesh dept (MD)*) 46 cm, jumlah mata jaring arah horizontal (*mesh lenght (ML)*) terdapat 1850 mata jaring dan panjang jaring arah horizontal (*mesh lenght (ML)*) 15m.

3. Tali Ris Atas

Tali ris yang di gunakan pada alat tangkap jaring insang yaitu bahan *nylon monofilamen*, nomor benang yang di gunakan size 600, Test Wgt: 32,40 kg, diameter: 1.10 m/m dan lenght: FT.

4. Tali Ris Bawah

Tali ris bawah pada alat tangkap gillnet yang beroperasi di Desa Semerap tidak menggunakan tali ris bawah, tali ris bawah tidak di gunakan sama sekali dalam perakitan alat tangkap gillnet di Desa Semerap.

5. Tali Pelampung

Tali pelampung yang di gunakan pada bagian atas jaring untuk mengikat pelampung agar hentangan jaring berdiri tegak di dalam air, di Desa Semerap tidak menggunakan tali pelampung dalam perakitan alat tangkap jaring insang.

6. Pelampung

Jenis pelampung yang digunakan pada alat tangkap jaring insang terdiri dari tiga jenis pelampung yaitu pelampung tanda, peluntang dan pelampung jaring (*float*), yang memiliki fungsi tersendiri. Menurut *Council of Educational Research* (2006), pelampung harus terbuat dari bahan yang tidak menyerap air dan tahan lama. Jumlah pelampung dan berat jenis pelampung yang dipasang pada jaring sangat menentukan besar kecilnya gaya apung jaring.

Menurut Martasuganda (2002), jumlah berat dan volume pelampung yang dipasang dalam 1 piece jaring menentukan besar kecilnya daya apung (*bouyancy*). Besar kecilnya daya apung yang terpasang sangat berpengaruh terhadap baik atau tidaknya hasil sebuah tangkapan, pelampung yang digunakan telah memenuhi syarat. syarat-syarat bagi penggunaan pelampung sebagai berikut, mempunyai daya apung yang besar, tahan terhadap pembusukan dan gesekan, sedikit

menyerap air, mudah penggunaannya dan murah harganya.

Pelampung pada jaring insang berfungsi untuk mengangkat tali ris atas agar jaring berdiri tegak di dalam air, sedangkan di desa semerap kegunaan pelampung untuk memberi tanda pada setiap sambungan jaring ke jaring yang lain nya agar mudah terlihat sambungan jaring ke jaring lainnya.

7. Pemberat

Pemberat pada umumnya pada jaring insang terbuat dari timah, besi dan semen cor. Pemberat yang di gunakan dalam perakitan jaring insang di Desa Semerap yaitu berbentuk bulat terbuat dari kawat 2 mm. Berat, jumlah dan jarak pemberat berdasarkan mesh size antara lain: **Gillnet A** (5 inci) pemberat yang di gunakan pada jaring *mesh size* 5 inci, berat pemberat yang di gunakan 7,9 gram, banyak pemberat dalam satu piece/awan 8 buah yang jarak pemasangan pemberat 200 cm. **Gillnet B** (2,6 inci) pemberat yang di gunakan pada jaring *mesh size* 2,6 inci, berat pemberat yang di gunakan 3,8 gram, banyak pemberat dalam satu piece/awan 12 buah yang jarak pemasangan pemberat 140 cm. **Gillnet C** (1 inci) pemberat yang di gunakan pada jaring *mesh size* 1 inci, berat pemberat yang di gunakan 2,1 gram, banyak pemberat dalam satu piece/awan 18 buah yang jarak pemasangan pemberat 70 cm. **Gillnet D** (0,9 inci) pemberat yang di gunakan pada jaring *mesh size* 0,9 inci, berat pemberat yang di gunakan 1,9 gram, banyak pemberat dalam satu piece/awan 14 buah yang jarak pemasangan pemberat 60 cm. **Gillnet E** (0,5 inci) pemberat yang di gunakan pada jaring *mesh size* 0,5 inci, berat pemberat yang di gunakan 1,8 gram, banyak pemberat dalam satu piece/awan 14 buah yang jarak pemasangan pemberat 70 cm. Menurut Martasuganda (2008), untuk nelayan jaring insang di negara-negara berkembang bahan, ukuran, bentuk dan daya tenggelam berbeda antara satu nelayan dengan nelayan lainnya meskipun target tangkapannya sama. Fungsi dari pemberat

adalah untuk menenggelamkan jaring sampai kedalaman yang diinginkan.

8. Pelampung Tanda

Pelampung tanda yang di gunakan yaitu botol plastik dan gabus sandal untuk melihat posisi jaring saat di operasikan.

9. Tali Slembar

Nelayan Desa Semerap menggunakan tali slembar yaitu bahan *nylon monofilamen* Nomor benang yang di gunakan size 600, Diameter: 1.10 m/m panjang tali slembar yaitu 50 cm.

Armada Penangkapan

Nelayan melakukan penangkapan dengan biduk/perahu yang berukuran 5- 6 m dan lebar 50 – 80 cm dengan tinggi 45 – 55 cm penggerak yang di gunakan oleh nelayan dengan menggunakan dayung/manual dengan tenaga manusia, panjang dayung yang digunakan 1,50 m dan ada sebagian nelayan yang menggunakan mesin rakitan untuk membantu dalam penangkapan. Dapat di lihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Perahu/Biduk

Daerah Penangkapan dan Hasil Tangkapan

Dalam menentukan daerah penangkapan nelayan di Desa Semerap melakukan penangkapan ikan hanya di pinggir - pinggir Danau Kerinci, yang jarak

dari tepi menuju ketempat penangkapan ikan memakan waktu berkisar 30-55 menit menggunakan biduk/perahu menuju ketempat penangkapan. Daerah penangkapan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Daerah Penangkapan

No	Trip		Kedalaman	Posisi	Substrat
	Tanggal	Jam (WIB)			
1	4 Februari 2022	16:30	3,48 m	2° 8' 24,90" S 101° 26' 42,86" E	Lumpur
2	5 Februari 2022	16:45	3 m	2° 8' 30,87" S 101° 26' 45,35" E	Lumpur
3	6 Februari 2022	16:35	3,50 m	2° 8' 27,78" S 101° 26' 47,45" E	Lumpur
4	7 Februari 2022	16:55	4 m	2° 8' 55,09" S 101° 26' 55,45" E	Lumpur
5	9 Februari 2022	16:50	3,78 m	2° 8' 29,07" S 101° 26' 48,08" E	Lumpur
6	10 Februari 2022	16:40	3,55 m	2° 8' 25,43" S 101° 26' 49,60" E	Lumpur

Metode penangkapan

Secara umum pengoperasian jaring insang dilakukan secara pasif, tetapi ada juga yang dilakukan secara semi aktif. Pengoperasian jaring insang secara pasif umumnya dilakukan pada malam hari. Pengoperasian dilakukan dengan jaring insang dipasang di perairan yang diperkirakan akan dilewati ikan atau hewan

lainnya dan dibiarkan beberapa lama sampai ikan menabrak dan terjatuh memasuki mata jaring. Lama waktu pemasangan jaring insang disesuaikan dengan target tangkapan atau menurut kebiasaan nelayan (Martasuganda, 2005). *Setting* dan *hauling* saat pengoperasian alat tangkap jaring insang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Waktu *Setting* dan *Hauling*

No	Trip		Setting		Tempat Setting	Waktu Tunggu	Hauling	
	Waktu	Jam	Mulai	Selesai			Mulai	Selesai
1	Senin	16:00	16:30	17:30	Kiri	11 jam	4:00	5:30
2	Selasa	16:00	16:45	17:45	Kiri	11 jam	4:00	5:30
3	Rabu	16:00	16:35	17:35	Kiri	11 jam	4:00	5:30
4	Kamis	16:00	16:55	17:55	Kiri	11 jam	4:00	5:30
5	Sabtu	16:00	16:50	17:50	Kiri	11 jam	4:00	5:30
6	Minggu	16:00	16:40	17:40	Kiri	11 jam	4:00	5:30

Nelayan berangkat menangkap ikan jam 16:00 WIB dari dermaga menuju ke *fishing ground*, berkisar 30-55 menit. *Setting* pada sore hari dilakukan oleh nelayan Desa Semerap berkisar antara jam 16:30-16:55 WIB, posisi perahu di tempatkan sedemikian rupa, setelah kedudukan/posisi perahu sesuai yang telah di kehendaki oleh nelayan, yang mana saat melakukan *setting* pemberat yang telah di rakit kemudian di jatuh kan ke dalam air, pelampung tanda kemudian di ikat pada tali yang telah di sediakan. Awal *setting* tali yang terletak pada bagian ujung jaring (tali selambar depan), lalu jaring di ikat pada tali pemberat yang dirakit. Pada saat penurunan jaring, yang harus diperhatikan adalah arah arus atau aliran air di Danau Kerinci, pada ujung akhir jaring atau tali selambar belakang, di ikat pada tali pemberat yang telah dirakit kemudian mengikat pelampung tanda. Pada saat penelitian waktu *hauling* di mulai pada jam 04:00 WIB pada umumnya nelayan Desa Semerap melakukan *hauling* sebelum sholat subuh di karenakan nelayan menegejar hasil tangkapannya terjual pada saat pasar pagi, pengangkatan jaring

insang dilakukan dengan cara mundur sebelah kiri perahu sampai selesai.

Hasil Tangkapan

Nelayan Desa Semerap melakukan penangkapan hanya satu kali penangkapan dalam satu hari (*one day fishing*), *setting* di mulai berkisar antara pada jam 16:30-16:55 WIB dan *hauling* di lakukan pada umumnya jam 04:00 WIB sebelum sholat subuh.

Tabel 4 menunjukkan hasil tangkapan ikan di perairan Danau Kerinci Desa Semerap didominasi oleh nila dan barau, yang tertangkap dari semua *mesh size* jaring insang yang digunakan. Ikan nila dan ikan barau cukup banyak di jumpai dari berbagai ukuran, kemungkinan dikarenakan tempat pengoperasiannya di pinggir Danau Kerinci, berdasarkan jumlah ikan tertangkap gillnet C, D dan E memperoleh jumlah hasil tangkapan yang cukup banyak terutama gillnet E, hal ini dikarenakan ikan yang tertangkap berukuran kecil dan dilakukan pada waktu tertentu terutama pada saat air danau pasang naik, di operasikan sekitar tepian Danau Kerinci.

Tabel 4. Jenis Ikan Hasil Tangkapan

No	Nama Ikan	Nama Ilmiah	Jumlah Hasil Tangkapan (Ekor)					Total (Ekor)
			Gillnet A (5 Inchi)	Gillnet B (2,6 Inchi)	Gillnet C (1 Inchi)	Gillnet D (0,9 Inchi)	Gillnet E (0,5 Inchi)	
1	Ikan Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	6	10	15	20	24	75
2	Ikan Barau	<i>Hampala Macrolepidota</i>	-	20	12	8	3	43
3	Ikan Betok/Puyu	<i>Anabas testudineus</i>	-	-	4	12	15	31
4	Ikan Sepat	<i>Trichogaster pectoralis</i>	-	-	-	17	4	21
5	Ikan Seluang	<i>Rasbora s.p</i>	-	-	-	-	24	24
6	Anakan Ikan	-	-	-	-	9	3	12
Jumlah			6	30	31	66	73	

Penelitian Julisno *et al.*, (2015) menyatakan bahwa perbedaan mata jaring insang tetap (*gillnet*) 1,33 inci, 2,15 inci dan 2,59 inci berpengaruh nyata terhadap ukuran total berat (gram), panjang ikan (cm) dan lebar ikan (cm) dan jumlah ikan (ekor) yang tertangkap, jenis ikan yang tertangkap berpengaruh terhadap perbedaan mata jaring (*gillnet*). Ditambahkan Samuel *et al* (2013) ikan yang dominan tertangkap di danau kerinci yaitu ikan nila, ikan barau dan ikan medik. Perairan Danau Kerinci tergolong perairan subur, ikan nila termasuk ikan yang memijah sepanjang tahun. Kemudian ikan dapat tumbuh dengan baik di perairan Danau Kerinci, Ikan nila juga golongan pemakan *plankton* (*fitoplankton* dan *zooplankton*) pemakan *detritus* dan pemakan *vegetasi* serta *omnivora*, bahkan ikan nila di Kerinci memakan serangga dari jenis *chironomus s.p*.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat, disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontruksi alat tangkap jaring insang yang beroperasi di Desa Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, semuanya memiliki dimensi relatif sama. Perbedaannya yaitu ukuran *mesh*

size, daerah penangkapan, ukuran pemberat yang digunakan, waktu pengoperasian, dan ikan target.

2. Jenis ikan yang tertangkap yaitu nila, barau, betok/puyu, sepat dan seluang.

Saran

1. Untuk melakukan penangkapan nelayan sebaiknya mempertimbangkan ukuran mata jaring yang cocok dalam penangkapan.
2. Perlu di lakukan penelitian lanjutan tentang alat tangkap jaring insang ukuran 1 inci, 0,9 inci dan 0,5 inci untuk mengetahui perbandingan ukuran ikan layak tangkap

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA Kabupaten Kerinci, (2013). Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci Dalam Angka 2012. Lapoaran Tahunan (tidak diterbitkan)
- Basri, H. (2009). Pengaruh Kecepatan Arus Terhadap Tampilan Gillnet: Uji Coba di Flume Tank [Skripsi]. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

- Council of Educational Research. (2006). Fishing Craft and Gear Technology Teacher Sourcebook. Departemen of Educational, Government of Kerala India.
- Dinas Perikanan Kabupaten Kerinci (2017). Data Statistik Alat Penangkapan Ikan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Laporan Tahunan.
- Hartoto, Giesen & Sukotjo., (2002). RPP (Rencana Pengelolaan Perikanan) Danau Kerinci, Dalam Angka 2012
- Irpan, A., Djunaidi, D., & Hertati, R. (2018). Pengaruh Ukuran Mata Jaring (Mesh Size) Alat Tangkap Jaring Insang (Gill Net) Terhadap Hasil Tangkapan di Sungai Lirik Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *SEMAH Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 2(2).
- Julisno, E., Djunaidi & Hertati, R., 2015. Pengaruh Perbedaan Mata Jaring Insang Tetap (Gillnet) Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Di Sungai Menyabu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. [Skripsi]. Program Sarjana, Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Muara Bungo.
- Kholis, M. N., Jaya, M. M., Hutapea, R. Y., Bangun, T. N. C., & Hehanussa, K. G. (2018). Karakteristik Alat Tangkap Jaring Insang (Gill Net) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Muara Angke Jakarta Utara. *SEMAH Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 2(2).
- Lusitamailiana, 2011. *Jaring Insang Dasar (Bottom Jaring insang)*. Di Akses <https://lusitameilana123.wordpress.com/2011/10/31/11/>
- Martasuganda, S. (2002). Jaring Insang (Gillnet). Bogor. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 67 hal.
- Martasuganda, S. (2005). *Jaring Insang (jaring insang)*. *Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan: Edisi Baru*. Bogor: Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Martasuganda, S. (2008). Jaring Insang (Gillnet). Institut Pertanian Bogor.
- Miranti, 2007. Perikanan Gillnet Dipelabuhan Ratu: Kajian Teknis Dan Tingkat Kesejahteraan Nelayan. Skripsi. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Institut Pertanian Bogor.
- Samuel, Suryati, N, K., Adiansyah, V., Pribadi, D., Pamungkas, Y, P., & Irawan, B., (2013). Laporan Teknis Bioekologi Dan Kajian Stok Ikan Di Danau Kerinci Provinsi Jambi, Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum. 103 hal.